

GAMBARAN BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN POSYANDU LANSIA DI DESA GEDEGAN KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG

Sinti Nurkholifah*), Atik Mawarni*), Dharminto*)

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Email: sintinur026@gmail.com

ABSTRACT

One of health service for elderly is Posyandu. Elderly Posyandu is integrated service post that organized by community to empowering the elderly so they can resolve their health problems. The work area of Tlogomulyo primary health care with low participation is elderly posyandu in Gedegan Village. The purpose of this research is to analyze factors that related with participation of elderly posyandu. This research is descriptive with cross sectional study. Population are 316 participants of elderly posyandu with sampel are 74 respondents. Data collection using interview. The result of univariate test showed that still need attention again on variables knowledge, perception of elderly posyandu activities, physical condition, distance and family support. The suggestion for elderly posyandu providing more importance information about posyandu for the elderly and their families.

Kata kunci: *Keikutsertaan lansia, posyandu lansia*

PENDAHULUAN

Usia Harapan Hidup (UHH) Indonesia pada tahun 2018 adalah 71,2 tahun dan diprediksi selalu meningkat tiap tahunnya.¹ Bertambahnya usia harapan penduduk perlu diperhatikan karena bisa berdampak baik apabila lansia masih sehat aktif dan produktif, sebaliknya akan berisiko jika lansia tidak sehat sehingga akan berakibat pada peningkatan biaya untuk berobat dan menambah beban tanggungan keluarga.²

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 60 tahun keatas di Jawa Tengah sebesar 12,59% (34,26 juta jiwa) dan Kabupaten Temanggung sebesar 97.085 jiwa (12,78%).³ Peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan permasalahan yang kompleks apabila tidak ditangani.

Usia lanjut adalah masa dimana kemampuan tubuhnya mengalami penurunan, seperti penurunan *activity daily of living*, gangguan sistem kekebalan tubuh dan meningkatnya penyakit degeneratif (diabetes, penyakit paru kronis, gagal jantung, demensia dan lain-lain).⁴

Upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan usia lanjut dengan menjalankan program posyandu lansia. Sasaran posyandu lansia meliputi sasaran langsung yang terdiri dari kelompok pra usia lanjut (45-59 tahun), kelompok usia lanjut (60-69 tahun) dan kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi (70 tahun keatas) serta sasaran tidak langsung yaitu keluarga usila, organisasi sosial dan masyarakat luas.⁵ Tujuan posyandu lansia adalah untuk memerdayakan lansia agar mampu mengatasi permasalahan kesehatannya secara

mandiri serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga diharapkan untuk semua sasaran posyandu lansia bisa rutin mengikuti posyandu lansia.⁶

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Temanggung tahun 2017 sebesar 73,53% masih dibawah target capaian Standar Pelayanan Minimal Pemerintah Jawa Tengah yaitu 100%. Dan capaian pelayanan kesehatan lansia di kecamatan Tlogomulyo mengalami penurunan pada tahun 2017.^{7,8} Berdasarkan data Puskesmas Tlogomulyo posyandu lansia Desa Gedegan, angka kunjungannya masih rendah dibandingkan posyandu lansia yang lain. Pada Bulan Mei 2019 angka kunjungannya hanya 9,60%.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang berhubungan dengan kesehatan menurut teori Lawrence Green antara lain yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, kondisi kesehatan), faktor pemungkin (fasilitas kesehatan, transportasi, persediaan waktu, jarak) dan faktor penguat (dukungan petugas kesehatan, peran kader, dukungan sosial, dukungan keluarga).⁹ Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian terkait gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 316 peserta posyandu lansia dan berdasarkan perhitungan rumus *lemeshow* didapatkan besar

sampel yaitu 74 responden. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan posyandu lansia sedangkan variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan, persepsi kegiatan, kondisi fisik lansia, jarak dan dukungan keluarga.

Pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden yang memiliki karakteristik sama dengan lokasi penelitian. Cara pengukuran data pada variabel pengetahuan disajikan pilihan jawaban "Benar" dan "Salah". Pada variabel persepsi kegiatan disajikan empat pilihan jawaban yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju" dan "Sangat Setuju". Pada variabel kondisi fisik dan jarak disajikan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Pada variabel dukungan keluarga disajikan pilihan jawaban yaitu "Tidak Pernah", "Kadang-Kadang" dan "Selalu". Analisis data yang digunakan adalah uji univariat yaitu mendeskripsikan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakter Responden	f	%	
1	Kelompok Umur			
		Pra Lansia (45-59)	31	41,9
		Lansia (60-74)	34	45,9
		Lansia tua (74-90)	9	12,2
2	Jenis Kelamin			
		Laki-Laki	25	33,8
		Perempuan	49	66,2
3	Pendidikan Terakhir			
		Tidak Sekolah	12	16,2
		Tidak Tamat SD	28	37,8
		Tamat SD	31	41,9
		Tamat SMP	3	4,1
4	Status Pekerjaan			

	Tidak Bekerja	10	13,5
	Bekerja	64	86,5
5	Status Tempat Tinggal		
	Rumah Suami/Istri	18	24,3
	Rumah Anak	51	68,9
	Rumah Cucu	1	1,4
	Rumah Sendiri	4	5,4
6	Keikutsertaan Posyandu Lansia		
	Ikut	23	31,1
	Tidak Ikut	51	68,9

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari responden penelitian, menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gedegan yang telah berusia 45 tahun keatas, sesuai dengan sasaran dari posyandu lansia yaitu kelompok umur pra lansia (45-50 tahun), lansia (60-69 tahun) dan usia lanjut dengan resiko tinggi (> 70 tahun).¹⁰ Dimana paling banyak adalah kelompok usia lanjut (45,9%) dan sebagian responden adalah perempuan (66,2%).

Mayoritas responden tingkat pendidikannya masih rendah yaitu tamat SD (41,9) dan belum menyelesaikan Sekolah Dasar (37,8). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan yang rendah berakibat pada kurangnya wawasan seseorang terutama informasi kesehatan dan perkembangan sikap menjadi terhambat.¹¹

Sebagian besar responden pada penelitian ini masih aktif bekerja (86,5%). Mayoritas bekerja sebagai petani hal ini selaras dengan geografis Desa Gedegan yang berada di lereng pegunungan. Usia lanjut yang mengabaikan untuk ikutserta ke posyandu lebih memprioritaskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹¹

Mayoritas responden tinggal bersama keluarganya dan hanya 5,4% tinggal sendirian. Paling banyak tinggal bersama anak (68,9%). Tinggal bersama keluarga tidak selalu berpengaruh pada dukungan. Tetapi lansia yang tinggal bersama anak dan cucu akan lebih memaknai hidup, karena dukungan yang diberikan dimana lansia merasa disayangi dan dihargai.¹²

Responden dalam penelitian ini meliputi peserta posyandu yang ikutserta dalam kegiatan posyandu maupun yang tidak, dimana responden yang tidak mengikuti posyandu lebih banyak (68,9%) dibandingkan yang mengikuti posyandu lansia (31,1%). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan lansia untuk ikutserta mengikuti kegiatan posyandu maupun tidak.

Pengetahuan tentang Posyandu Lansia

Variabel pengetahuan dilihat dari 13 pertanyaan yang diajukan pada sasaran posyandu lansia.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Pengetahuan

No	Pertanyaan terkait Pengetahuan	Jawaban					
		Salah		Benar		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Posyandu lansia adalah tempat pelayanan kesehatan untuk warga lanjut usia	34	45,9	40	54,1	74	100
2	Posyandu lansia di selenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat	46	62,2	28	37,8	74	100

3	Tujuan pembinaan posyandu lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia	44	59,5	30	40,5	74	100
4	Manfaat dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kemandirian lansia	46	62,2	28	37,8	74	100
5	Jadwal posyandu lansia dilaksanakan sebulan sekali	39	52,7	35	47,3	74	100
6	Sasaran posyandu lansia adalah warga yang berusia 45 tahun keatas	67	90,5	7	9,5	74	100
7	Kegiatan posyandu lansia yaitu pengukuran tekanan darah	35	47,3	39	52,7	74	100
8	Kegiatan posyandu lansia yaitu pengukuran BB dan TB	35	47,3	39	52,7	74	100
9	Terdapat penyuluhan kesehatan di posyandu lansia	63	85,1	11	14,9	74	100
10	Terdapat kegiatan olahraga di posyandu lansia	61	82,4	13	17,6	74	100
11	Pengukuran tekanan darah untuk mendeteksi awal adanya penyakit	56	75,7	18	24,3	74	100
12	Terdapat kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu lansia	73	98,6	1	1,4	74	100
13	Tiap lansia mendapatkan KMS (Kartu Menuju Sehat) dari kader posyandu	74	100	0	0	74	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa lanjut usia sudah mengetahui serta memahami posyandu lansia mulai dari pengertian posyandu lansia (54,1%), penyelenggara posyandu lansia (37,8%), tujuan pelaksanaan posyandu lansia (40,5%), manfaat pembinaan posyandu lansia (37,8%), jadwal pelaksanaan (47,3%) serta kegiatan yang ada di posyandu lansia (pengukuran tekanan darah, berat badan tinggi badan) yaitu 52,7%.

Tetapi penelitian ini juga menemukan hasil bahwa lansia belum mengetahui sasaran posyandu lansia (90,5%), adanya kegiatan keolahragaan (82,4%), pemberian pendamping makanan tambahan (98,6) dan adanya pemberian Kartu Menuju Sehat (100%). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penjelasan yang lebih detail mengenai kegiatan posyandu lansia sehingga usia lanjut lebih memahami dan mau datang ke posyandu.

Pengetahuan adalah faktor penting dalam proses pembentukan tindakan seorang individu. Perilaku yang dilakukan seseorang akan bertahan lama apabila telah didasari oleh pengetahuan positif, kesadaran dan sikap yang positif pada perilaku tersebut.⁹ Penelitian Purnawati (2014) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu. Lanjut usia yang ikutserta dalam posyandu lansia sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik (68,6%).¹³ Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Persepsi Kegiatan Posyandu Lansia

Variabel persepsi dilihat dari 9 pertanyaan yang diajukan pada sasaran posyandu lansia.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Persepsi kegiatan posyandu lansia

No	Pertanyaan terkait Persepsi kegiatan posyandu lansia	Jawaban									
		STS		TS		S		SS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Jika ikut menghadiri posyandu lansia, maka kesehatan lansia dapat terkontrol	0	0	5	6,8	68	91,9	1	1,4	74	100
2	Meskipun sakit, lansia perlu datang ke posyandu lansia	7	9,5	52	70,3	15	20,3	0	0	74	100
3	Mengikuti posyandu lansia bisa menambah teman baru	0	0	39	52,7	32	43,2	3	4,1	74	100
4	Posyandu lansia seharusnya tidak dihadiri oleh usia lanjut saja (> 60 tahun) tetapi usia 45-59 tahun juga ikut	0	0	37	50,0	37	50,0	0	0	74	100
5	Di posyandu lansia akan mendapatkan pengobatan yang murah	3	4,1	24	32,4	46	62,2	1	1,4	74	100
6	Posyandu lansia dapat memantau berat badan tiap bulannya	1	1,4	30	40,5	43	58,1	0	0	74	100
7	Posyandu lansia dapat memantau tekanan darah tiap bulannya	1	1,4	30	40,5	43	58,1	0	0	74	100
8	Kegiatan senam lansia dapat meningkatkan kebugaran fisik sehingga setiap bulannya harus diadakan	0	0	47	63,5	27	36,5	0	0	74	100
9	Menghadiri posyandu lansia dapat menambah informasi kesehatan	2	2,7	49	66,2	22	29,7	1	1,4	74	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa banyak responden yang menjawab setuju misalnya berpandangan baik bahwa menghadiri posyandu lansia dapat mengontrol kesehatan (91,9%), bisa mendapatkan pengobatan yang lebih murah di posyandu lansia (62,2%), dapat memantau berat badan dan tinggi badan serta tekanan darah tiap bulannya (58,1%).

Sedangkan pandangan yang masih kurang baik yaitu lansia menganggap tidak perlu memeriksakan kesehatan di

posyandu ketika sakit (70,3%), mengikuti posyandu tidak berpengaruh pada interaksi pertemanan (52,7%), tidak mempengaruhi peningkatan kebugaran fisik (63,5) dan responden menganggap mengikuti posyandu tidak bisa menambah informasi kesehatan (66,2%).

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indera manusia dimana setiap individu bisa memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda dengan orang lain pada satu objek yang sama.⁹ Pada penelitian ini sebagian

besar lansia berpendapat bahwa menghadiri posyandu lansia bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan. Responden yang setuju terhadap pelaksanaan posyandu mempunyai harapan bahwa mengikuti posyandu lansia dapat meningkatkan kesehatan, kemandirian, produktif dan lebih aktif dalam keluarga maupun masyarakat. Persepsi yang buruk terhadap kegiatan posyandu lansia menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk datang ke posyandu. Anggapan yang buruk yaitu menganggap bahwa kegiatan posyandu dan fasilitas pelayanan yang kurang memadai seperti tidak ada pemberian makanan tambahan,

senam lansia maupun pemeriksaan kesehatan.

Pada penelitian ditemukan adanya keterkaitan antara persepsi seseorang dengan kehadiran lansia dalam posyandu lansia. Adanya kaitan persepsi kesehatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan selanjutnya.¹⁴ Adanya kualitas pelayanan dari posyandu yang baik dapat membentuk persepsi yang baik sehingga lansia bersedia mengikuti dan akan datang kembali ke posyandu pada bulan berikutnya.¹⁵

Kondisi Fisik Lansia

Variabel Kondisi Fisik dilihat dari 11 pertanyaan yang diajukan pada sasaran posyandu lansia.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kondisi Fisik

No	Pertanyaan terkait Kondisi Fisik	Jawaban					
		Tidak		Ya		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan tekanan darah?	38	51,4	36	48,6	74	100
2	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan pencernaan?	62	83,8	12	16,2	74	100
3	Apakah Bapak/Ibu Mengalami gangguan pada alat gerak (kaki, tangan)?	23	31,1	51	68,9	74	100
4	Apakah Bapak/Ibu mengalami sakit kepala?	44	59,5	30	40,5	74	100
5	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan pernafasan?	68	91,9	6	8,1	74	100
6	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan pada punggung?	30	40,5	44	59,5	74	100
7	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan penglihatan?	56	75,7	18	24,3	74	100
8	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan pendengaran?	71	95,9	3	4,1	74	100
9	Apakah Bapak/Ibu mengalami nyeri saat BAB/BAK?	67	90,5	7	9,5	74	100
10	Apakah Bapak/Ibu mengalami gangguan saat tidur?	47	63,5	27	36,5	74	100
11	Apakah Bapak/Ibu mudah lelah?	49	66,2	25	33,8	74	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak mengalami gangguan kondisi

fisik. Responden mengalami gangguan tekanan darah sebanyak 48,6%, mengalami gangguan

pencernaan (16,2%), mengalami gangguan pada kaki dan tangan (68,9%), mengalami gangguan sakit kepala (40,5%), mengalami gangguan pernafasan (8,1%), mengalami sakit pada punggung (59,5%), mengalami gangguan pada penglihatan yang sudah mulai kabur pandangannya (24,3%). Responden mengalami gangguan pendengaran (4,1%), mengalami nyeri saat buang air kecil atau buang air besar (9,5%), mengalami gangguan saat tidur (36,5%) dan sebanyak 33,8% responden mudah merasa kelelahan.

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi penurunan fungsi fisiologis sehingga pada usia lanjut rentan terserang penyakit. Keluhan kesehatan merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gangguan kesehatan dan kejiwaan akibat penyakit kronis, tindakan kriminal, bencana alam

maupun lainnya.¹⁶ Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar kondisi fisik lansia baik, namun hal keluhan tersebut tidak menguatkan lansia untuk datang ke posyandu, karena dari 74 responden hanya 31,1%.

Sebuah penelitian mengatakan bahwa ada hubungan keaktifan lansia dengan status kesehatan. Lansia tidak mengikuti posyandu dikarenakan faktor sosial dan pertambahan usia yang menyebabkan melemahnya fisik dan kesehatan lansia sehingga enggan untuk datang ke posyandu atau mereka akan langsung memeriksakannya ke puskesmas, dokter umum atau rumah sakit.¹⁷

Jarak Tempat Tinggal

Variabel Jarak dilihat dari 4 pertanyaan yang diajukan pada sasaran posyandu lansia.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kondisi Fisik

No	Pertanyaan terkait Jarak	Jawaban					
		Tidak		Ya		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Jarak tempat tinggal ke posyandu dekat (<1 km)	3	4,1	71	95,9	74	100
2	Waktu yang diperlukan dari rumah menuju posyandu sebentar (<10 menit)	3	4,1	71	95,9	74	100
3	Sarana transportasi yang digunakan mudah	0	0	74	100	74	100
4	Kondisi jalan baik	0	0	74	100	74	100

Tabel 5 menjelaskan bahwa 95,9% rumah lansia dekat dengan lokasi posyandu dimana waktu tempuhnya juga dekat. Total 100% responden menjawab bahwa sarana transportasi yang digunakan mudah dan kondisi jalan yang dilalui menuju lokasi posyandu adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jarak mempengaruhi keikutsertaan posyandu lansia. Sebagian besar responden mempunyai akses yang

mudah menuju posyandu lansia, namun pada tabel 1 diperoleh keikutsertaannya masih rendah hanya 31,1%.

Dari penelitian Rusmin (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitiannya diperoleh sebanyak 45,5% yang mengatakan aksesnya sulit menuju lokasi posyandu namun sikapnya

postitif. Artinya jauh dekatnya jarak rumah mempengaruhi minat lansia untuk menghadiri posyandu.¹⁸

Dukungan Keluarga Lansia

Variabel Dukungan Keluarga dilihat dari 10 pertanyaan yang diajukan pada sasaran posyandu lansia.

Tabel 6 dibawah menunjukkan bahwa menurut responden sebanyak 86,5% keluarganya tidak pernah memberikan informasi tentang kegiatan dan lokasi posyandu lansia. Sejumlah 70,3% keluarga responden tidak pernah mengingatkan jadwal ketika ada pelaksanaan posyandu. Sebanyak 87,8% lansia tidak pernah bersedia mengantar lansia ke posyandu, 95,5% tidak pernah bersedia menemani lansia ke posyandu.

Hanya 12,9% keluarga responden yang setuju dengan kegiatan posyandu, 14,9% menganjurkan lansia menghadiri posyandu dan mendukung lansia

untuk mengunjungi posyandu. Sebanyak 16,2% keluarga responden tidak pernah mengantarkan lansia berobat apabila sakit dan hanya 14,9% keluarga lansia yang mengganggu lansia perlu pergi menghadiri kegiatan posyandu.

Keluarga merupakan motivator kuat bagi usia lanjut. Terutama pada anggota keluarga yang selalu menyediakan diri untuk mendampingi lansia, mengingatkan jadwal posyandu, memberikan informasi kesehatan serta membantu mengatasi permasalahan bersama lansia. Baik dan kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi minat lansia mengikuti posbindu. Dukungan dari keluarga yang diberikan kepada usia lanjut dapat berupa material, tenaga, pikiran, hiburan, semangat atau kepercayaan sehingga memotivasi lansia untuk memeriksa dan mengontrol kesehatannya.¹⁹

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Dukungan Keluarga

No	Pertanyaan terkait Dukungan Keluarga	Jawaban							
		TP		KK		S		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga Bapak/Ibu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia	64	86,5	7	9,5	3	4,1	74	100
2	Keluarga Bapak/Ibu memberikan informasi dimana lokasi dilaksanakannya posyandu lansia	64	86,5	7	9,5	3	4,1	74	100
3	Keluarga Bapak/Ibu mengingatkan jadwal dilaksanakannya posyandu lansia	52	70,3	18	24,3	4	5,4	74	100
4	Keluarga Bapak/Ibu setuju dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada posyandu lansia	24	32,4	39	52,7	11	13,9	74	100
5	Keluarga menganjurkan Bapak/Ibu untuk pergi ke posyandu	34	45,9	29	39,3	11	14,9	74	100

6	Keluarga mendukung pada saat Bapak/Ibu menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu lansia	30	40,5	33	44,6	11	14,9	74	100
7	Keluarga bersedia mengantar Bapak/Ibu sampai tempat posyandu	65	87,8	8	10,8	1	1,4	74	100
8	Keluarga bersedia menemani Bapak/Ibu mengikuti posyandu lansia	71	95,9	2	2,7	1	1,4	74	100
9	Keluarga membawa Bapak/Ibu untuk segera berobat bila sakit	12	16,2	45	60,8	17	23,0	74	100
10	Keluarga Bapak/Ibu menganggap perlu ke posyandu lansia untuk periksa kesehatan	34	45,9	29	39,2	11	14,9	74	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih perlu diperhatikan lagi untuk beberapa hal. Ditemukan masih cukup banyak lansia yang belum mengetahui sasaran posyandu lansia dan kegiatan dalam posyandu seperti kegiatan olahraga, kegiatan penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan dan pemberian KMS. Persepsi lansia banyak yang masih menganggap tidak perlu datang ke posyandu ketika sakit, menganggap bahwa kegiatan posyandu tidak berdampak pada peningkatan kebugaran fisik dan tidak menambah informasi kesehatan. Masih ada lansia yang mengalami gangguan kondisi fisik terutama pada alat gerak dan punggung. Sebagian besar jarak tempat tinggal lansia dekat dengan lokasi posyandu lansia. Ditemukan bahwa masih ada keluarga yang kurang memberikan informasi terkait kesehatan maupun posyandu lansia, tidak pernah bersedia untuk mengantar ke posyandu dan tidak pernah menemani lansia ke posyandu.

Bagi lansia diharapkan untuk rutin menghadiri kegiatan posyandu lansia. Bagi posyandu lansia

diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan seperti memberikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu lansia baik pada lansia maupun keluarga lansia. Dan bagi keluarga lansia diharapkan selalu memotivasi agar lansia dapat rutin menghadiri kegiatan peningkatan kesehatan terutama posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014. 1-2 p.
2. Sulistiowati R. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia Melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Pendidik Luar Sekol.* 2015;151:10-7.
3. BPS Kabupaten Temanggung. Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2018. Temanggung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung; 2018. 36 p.
4. Khozin M, Mutmainah NF. Kualitas Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Yogyakarta

- (Studi kasus pelayanan kesehatan pada Puskesmas Mantrijeron). Manaj Pelayanan Publik. 2019;1(2):143.
5. Untari I, Wijayanti, Kusudaryati DPD. Increasing Knowledge of Posyandu Through the Organization of Training with Student Learning Center Methods. Univesity Res Coloquium. 2016;365–71.
 6. Sari E. Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Posyandu Lansia Di Puskesmas Pembantu Gunung Sari Surabaya. Keperawatan. 2014;3(2).
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. SPM Bidang Kesehatan. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2018.
 8. Dinkes Temanggung. Profil Kesehatan Tahun 2017 Kabupaten Temanggung. Temanggung: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung; 2018.
 9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 10. Asfiryati. Upaya Pembinaan Dan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut. 2003;1–5.
 11. Anggraini D, Zulpahiyana, Mulyanti. Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. Ners dan Kebidanan Indones. 2015;3(3):150–5.
 12. Ningsih R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia. Jom Psik. 2014;1(2):1–10.
 13. Purnawati N, Irdawati, Yuniartika W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. J eprints Univ Muhammadiyah S. 2014;
 14. Sudaryanto A, Irdawati. Persepsi Lansia terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan 1 Yogyakarta. J Kesehat. 2008;1(1):81–90.
 15. Nugraha NA, Subekti I, Adi GS. Hubungan antara Jarak dan Kualitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar. stikes kusuma husada. 2016;
 16. Kemenkes. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Bul Jendela Data dan Inf Kesehat. 2013;1.
 17. Junianto D, Supriyadi, Walid S. Hubungan Keaktifan dengan Status Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. Repos Univ Muhammadiyah Jember. 2017;42:1–10.
 18. Rusmin M, Bujawati E, Habiba N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. Al-Sihah Public Heal Sci Journal. 2017;9(2):9–18.
 19. Yuspitasari, Anwar M, Hamilludin. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Kegiatan Pobindu di Kelurahan Madatte di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar. J Kesehat Masy. 2017;3(1):24–36.